

JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 1 Juni 2023: 103-115

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Email: cvedutechjaya@gmail.com

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*

Hadiati

MIN 38 Bireuen

diafataya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode *example non example* dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan di kelas II mengenai pelajaran SKI yang berjumlah 17 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan II siklus, yang terbagi atas prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada minggu pertama dilaksanakan prasiklus peserta didik yang berhasil mencapai KKM (75) hanya 8 anak dan 9 anak tidak mencapai KKM. Hari kedua dilaksanakan siklus I, peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 12 anak dan 5 anak tidak mencapai KKM. Dari hasil belajar pada siklus I, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik bila dibandingkan pada prasiklus. Hari ke 3 dilaksanakan siklus II, anak yang berhasil mencapai KKM berjumlah 15 anak dan peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 2 anak. Dari kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana jumlah peserta didik yang mencapai KKM terus bertambah mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Example Non Example dan Hasil Belajar

ABSTRACT

This research uses the example non example method in its implementation. This research was conducted in class II regarding SKI lessons, totaling 17 students. This study aims to improve student learning outcomes. This researcher conducted cycle II, which was divided into pre-cycle, cycle I, and cycle II. In the first week of the pre-cycle, only 8 students succeeded in achieving the KKM (75) and 9 children did not reach the KKM. The second day of the implementation of cycle I, students who reached the KKM totaled 12 children and 5 children did not reach the KKM. From the learning outcomes in cycle I, it appears that there is an increase in student learning outcomes when compared to pre-cycle. On the 3rd day of the implementation of cycle II, 15 children succeeded in achieving the KKM and 2 students did not reach the KKM. From the learning activities of pre-cycle, cycle I, and cycle II there has been an increase in student learning outcomes, where the number of students who achieve KKM continues to increase starting from pre-cycle, cycle I and cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the example non example method can improve student learning outcomes.

Keywords: Examples Non Examples and Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertakwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam. Hal ini dapat terbentuk melalui pelajaran SKI .

Fungsi SKI pada sekolah dasar adalah: (a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah subhanahu wata'ala serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam; (d) Perbaikan kesalahan- kesalahan, kelemahan- kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari- hari; (f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2003: 8).

Selanjutnya, SKI di bangku sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah subhanahu wata'ala, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Depdiknas, 2003:8)

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007 : 3). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Trianto (2010:17)

“Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Hardini dan Puspitasari (2012:10). “Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”.

Melihat pentingnya pelajaran SKI, sudah seharusnya peserta didik dapat menguasai dengan baik dan mengambil manfaat dari pelajaran SKI yang diajarkan guru di Sekolah Dasar. Namun demikian terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru bidang studi PAI dalam rangka peningkatan prestasi peserta didik pada bidang studi PAI yaitu: Sebagian besar siswa tidak mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran SKI tidak seperti mata pelajaran yang lain, Siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar, sebagian siswa termenung, tidak mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada yang mengganggu teman, Guru tidak dapat menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran SKI.

Mengamati berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dalam rangka peningkatan prestasi belajar bidang studi SKI kearah yang lebih baik, maka peneliti menduga, pokok permasalahan dari kendala tersebut terletak pada Guru tidak dapat menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran SKI dan solusi yang tepat untuk mengatasi hal ini dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran *Example non Example*.

Examples non Examples adalah strategi pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Strategi ini bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis peserta didik. Gambar yang digunakan dalam srategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, Proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga peserta didik yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas. Strategi *Example non Example* juga ditujukan untuk mengajarkan peserta didik dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara, pengamatan dan defenisi.

Keberhasilan dari peroses belajar mengajar di dalam kelas tidak lepas dari hasil belajar yang di peroleh peserta didik, Peserta didik kelas III MIN 38 Bireuen memiliki hasil pelajaran SKI yang masih rendah .Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum mampu meningkatkan hasil pelajaran SKI peserta didik kelas III, peneliti memilih model pembelajaran *tipe Example non Example* sebagai model pembelajaran, dari berbagai penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *example non example* menekankan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan maslah dengan memahami materi dengan cara menganalisis. Selain itu model ini juga bermanfaat untuk merangsang siswa dalam berpikir analitis dan kritis untuk menyelesaikan segala masalah. Terutama masalah yang ada pada gambar yang dipresentasikan di depan kelas, penerapan metode ini dimaksudkan agar pesrta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengemukakan apa yang telah dipahami melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sehingga dapat meingkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dengan jumlah 17 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan pada tahun ajaran 2022-2023 Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar pengamatan (observasi), lembar ini digunakan untuk mengobservasi aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran. (2) Postes, pada setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah: (a) Data Hasil Belajar Siswa. Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, meliputi hasil belajar peserta didik dan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil belajar digunakan data aktivitas peserta didik dan data aktivitas guru. (b) Data aktivitas peserta didik. (c) Ketuntasan hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kegiatan Pra siklus Pada kegiatan Prasiklus diperoleh nilai sebagai berikut dalam materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW. Mata Pelajaran SKI dalam bentuk tabel

Tabel 1.
Daftar Nilai Para Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tak Tuntas
1	Arya Alfian	85	Tuntas	
2	Afriza Fajar	65		Tidak Tuntas
3	Endra Fernando Sitepu	79	Tuntas	
4	Jihan Zahira	89		Tidak Tuntas
5	Muhammad Iqbal	68		Tidak Tuntas
6	Muhammad Ridwan Saufi	85	Tuntas	
7	Mutiara Br Ginting	45		Tidak Tuntas
8	Nadira Azzahra	65		Tidak Tuntas
9	Naila Trisia Br Ginting	80	Tuntas	
10	Naira Anatasia Br Bangun	45		Tidak Tuntas
11	Rabbil Alamsyah	87	Tuntas	
12	Robin Kasanova	45		Tidak Tuntas

13	Tea Aprillia	80	Tuntas	
14	Winda Rianti	68		Tidak Tuntas
15	Viki Arvanta Pasaribu	65		Tidak Tuntas
16	Zaskia Rivana	80	Tuntas	
17	Zhadan Putra Pratama	69		Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		1.200		
Rata-Rata Nilai		70,58		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		8 Orang		
Persentase		47, 05%		
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		9 Orang		
Persentase		52, 94%		

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil tes Pra Siklus diperoleh hasil belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tes adalah sebesar (70,58) atau secara klasikal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase (47,05%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase (52,94%), Adapun tingkat ketuntasan siswa secara klasikal dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 2.
Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus

No.	Nilai Siswa	Banyak Siswa	Ketuntasan	Persentase
1	< 75%	9 Siswa	Tidak Tuntas	52,94%
2	≥ 75%	8 Siswa	Tuntas	47,05%
Jumlah		17 Siswa		100%

Siklus I

Berdasarkan hasil yang didapat, setelah melakukan pengamatan langsung dan juga pemberian tes awal oleh peneliti maka didapat permasalahan atau kesulitan dalam belajar.

Dari permasalahan itu peneliti merancang alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang didapati ketika pelaksanaan tindakan. Alternatif tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Example non Example*, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI serta mampu membangkitkan minat belajar siswa.

1. Perencanaan I

Adapun langkah - langkah yang dilakukan peneliti pada tindakansiklus I adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rancangan materi pelajaran
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus I untuk dibagikan ke seluruh siswa.

- d. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat situasi pembelajaran di kelas ketika diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example*.
- e. Menyusun Pos Tes siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

2. Pelaksanaan I

Pada Tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example non Example*. Sebelum Proses belajar mengajar berlangsung guru terlebih dahulu memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Guru juga menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

- a. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucapkan basmalah sebelum memulai pembelajaran.
- b. Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- c. Menyanyikan lagu wajib nasional untuk menubuhkan jiwa nasionalisme peserta didik
- d. Berupaya menarik minat dan perhatian siswa serta memotivasi siswa agar tertarik belajar dengan memberikan sedikit penjelasan tentang materi dan manfaat mempelajarinya bagi kehidupan siswa dan mengaitkannya dengan situasi lingkungan yang dialami oleh peserta didik yang berkaitan dengan Kepribadian Nabi Muhammad SAW. yang banyak dilakukan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam pembahasan materi ajar.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut.
- f. Guru menampilkan media PPT yang berkaitan dengan materi guna menunjang pembelajaran dan menjelaskannya
- g. Dari 17 siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk setiap kelompoknya.
- h. Guru menerapkan metode *example non example* dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati gambar dan menganalisa gambar tersebut, kemudian setiap kelompok agar didiskusikan bersama teman-temannya. Selama diskusi kelompok berlangsung, guru berperan membimbing siswa untuk membahas materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW.
- i. Guru meminta untuk setiap kelompok agar menjelaskan hasil dari diskusi kelompok.
- j. Meminta kelompok lain untuk bertanya, memberi sanggahan atau tanggapan kepada kelompok yang presentasi.
- k. Guru meluruskan jawaban kelompok yang dirasa masih kurang.
- l. Guru menyimpulkan kembali pendapat siswa dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
- m. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami.
- n. Guru memberi penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama.
- o. Memberikan Pos tes untuk mengetahui kemampuan siswa.
- p. Menutup pelajaran dan mengucapkan hamdalah serta mengucapkan salam.

Pertemuan yang dilakukan pada siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir pertemuan kedua, guru memberikan tes hasil belajar siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melaksanakan tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran *Example non example*.

3. Observasi dan Evaluasi I

Pada tahap ini yang menjadi observer untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam, maka guru bidang studi tersebut mengamati proses kegiatan pembelajaran termasuk di dalam aktivitas peneliti dan siswa saat berlangsung proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan peneliti sudah baik dalam pengajaran dengan menggunakan metode example non example dengan hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek berada pada nilai 2,93 dengan persentase 73,4%. Ini berarti aktivitas peneliti sebagai guru pada siklus I berada pada kategori baik.

Selanjutnya pengamatan terhadap keaktifan peserta didik, Langkah ini merupakan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran example non example. Keaktifan yang diamati ada 5 kategori diantaranya:

- a. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
- b. Partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang diajukan guru.
- c. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
- d. Peserta didik yang aktif dalam kelas
- e. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Tabel 4.
Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Tahap Siklus I Menggunakan Strategi Pembelajaran Example Non Example

No.	Nama	Aspek Pengamatan					Jlh Score	
		A	B	C	D	E		
1	Arya Alfian	4	4	4	3	3	18	A. Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM.
2	Afriza Fajar	3	4	3	3	3	16	
3	Endra Fernando Sitepu	4	4	3	3	4	18	
4	Jihan Zahira	5	5	4	4	3	21	B. Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan guru
5	Muhammad Iqbal	3	3	3	3	5	17	
6	Muhammad Ridwan	3	5	4	3	3	18	
7	Mutiara Br Ginting	4	4	4	4	5	21	C. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
8	Nadira Azzahra	3	3	5	5	3	19	
9	Naila Trisia Br Ginting	5	5	3	3	3	19	
10	Naira Anatasia Br	3	4	3	3	3	16	D. Peserta didik yang aktif dalam kelas
11	Rabbil Alamsyah	4	4	4	3	3	18	
12	Robin Kasanova	3	4	3	3	3	16	E. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
13	Tea Aprillia	4	3	3	4	4	18	
14	Winda Rianti	3	4	4	3	4	18	
15	Viki Arvanta Pasaribu	4	4	4	5	4	21	
16	Zaskia Rivana	3	4	4	3	5	19	

17	Zhadan Putra Pratama	4	4	3	3	3	17
Jumlah		60	66	62	60	62	310

Dari hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada tahap siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran *example non example* memiliki nilai persentase (72,94%) dengan kategori “ baik”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam PBM (proses belajar mengajar).

Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan tes (*post test*) pada akhir pembelajaran dengan hasil belajarsebagai berikut:

Tabel 5.
Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Arya Alfian	100	Tuntas	
2	Afriza Fajar	65		Tidak Tuntas
3	Endra Fernando Sitepu	85	Tuntas	
4	Jihan Zahira	80	Tuntas	
5	Muhammad Iqbal	75	Tuntas	
6	Muhammad Ridwan Saufi	100	Tuntas	
7	Mutiara Br Ginting	50		Tidak Tuntas
8	Nadira Azzahra	75	Tuntas	
9	Naila Trisia Br Ginting	100	Tuntas	
10	Naira Anatasia Br Bangun	60		Tidak Tuntas
11	Rabbil Alamsyah	80	Tuntas	
12	Robin Kasanova	50		Tidak Tuntas
13	Tea Aprillia	82	Tuntas	
14	Winda Rianti	78	Tuntas	
15	Viki Arvanta Pasaribu	65		Tidak Tuntas
16	Zaskia Rivana	82	Tuntas	
17	Zhadan Putra Pratama	86	Tuntas	
Jumlah Nilai Siswa		1.313		

Rata-Rata Nilai	77,23
Jumlah Siswa Yang Tuntas	12 Orang
Persentase	70%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	5 Orang
Persentase	29%

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal telah meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tes awal adalah sebesar (70,6) atau secara klasikal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase (47,05%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase (52,94%), dan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar (77,23). Dan dari 17 siswa diperoleh 12 Siswa yang tuntas dalam menyelesaikan tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal (70,5%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 5 siswa dengan persentase (29%). Adapun tingkat ketuntasan siswa secara klasikal dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.
Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus I

No.	Nilai Siswa	Banyak Siswa	Ketuntasan	Persentase
1	< 75%	5 Siswa	Tidak Tuntas	40%
2	≥ 75%	12 Siswa	Tuntas	60%
Jumlah		17 Siswa		17 %

4. Refleksi I

Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mitra mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian di gunakan untuk perbaikan pada siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan dan kemampuan guru

- 1) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran serta memberikan penegasan kepada peserta didik yang sering berbuat ulah dan mengganggu temannya.
- 2) b. Guru memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu dan melakukan persiapan secara matang.
- 3) Peserta didik ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru kurang baik dalam menggunakan metode *example non example*

b. Pengamatan aktivitas peserta didik

- 1) Masing-masing siswa kurang bisa mendengarkan intruksi guru.
- 2) Keterampilan masing-masing siswa masih kurang, sehingga dalam melakukan tugas saling berebut ingin menjadi yang terbaik.
- 3) Ada sebagian peserta didik yang masih diam saja, karena masih mengharapkan temannya yang dapat melakukannya.

Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai (70%) dengan nilai rata-rata (77,23) dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, penerapan strategi example non example perlu adanya perbaikan tindakan. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus 1 sebelumnya ternyata masih menunjukkan beberapa kelemahan yang menyebabkan belum sepenuhnya berhasil. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II lebih ditingkatkan lagi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pengajaran untuk menyelesaikan kendala yang ada pada siklus I dengan melihat refleksi pada siklus I.

Sebagaimana langkah-langkahnya sebagai berikut. Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan II

Setelah mendapat hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti kembali membuat perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah- langkah yang direncanakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rancangan materi pelajaran Pelajaran SKI .
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus II untuk dibagikan ke seluruh siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat situasi pembelajaran di kelas ketika diterapkannya strategi pembelajaran *example nonexample*.
- e. Menyusun Pos Tes siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
- f. Harus lebih aktif dalam membimbing atau mengarahkan siswa dalam berdiskusi.

2. Pelaksanaan II

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Adapun langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi example non example pada siklus II.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucap basmalah sebelum memulai pembelajaran.
- b. Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- c. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya (pada siklus I).
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sertamenjelaskan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut.
- e. Guru menampilkan media audio visual yang berkaitan dengan materi guna menunjang pembelajaran
- f. Dari 17 siswa, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk setiap kelompoknya.
- g. Guru menerapkan metode example non example dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati gambar dan menganalisa gambar tersebut, kemudian setiap kelompok agar didiskusikan bersama teman- temannya. Selama diskusi kelompok berlangsung, guru berperan membimbing siswa untuk membahas materi Sikap dan Perilaku Terpuji.
- h. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan siswa berdiskusi dengan baik.
- i. Guru meminta untuk setiap kelompok agar menjelaskan hasil dari diskusi kelompok.

- j. Meminta kelompok lain untuk bertanya, memberi sanggahan atau tanggapan kepada kelompok yang presentasi.
- k. Guru memberikan pujian berupa tepuk tangan bagi kelompok yang hasil kerjanya baik.
- l. Guru memberikan motivasi kepada siswa/kelompok yang hasil kerjanya kurang baik.
- m. Guru meluruskan jawaban kelompok yang dirasa masih kurang.
- n. Guru menyimpulkan kembali pendapat siswa dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
- o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami.
- p. Guru memberi penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama.
- q. Memberikan Pos Tes pada siklus II
- r. Menutup pelajaran dan mengucapkan hamdalah serta mengucapkan salam.

3. Observasi dan Evaluasi II

Sama halnya pada siklus I, observasi dan evaluasi pada siklus II ini dilaksanakan di kelas III yang dilaksanakan mulai dari awal pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example non example*. maka guru bidang studi tersebut mengamati proses kegiatan pembelajaran termasuk di dalam aktivitas peneliti dan siswa saat berlangsung proses pembelajaran.

Adapun persentase untuk keaktifan siswa pada siklus II ini memiliki hasil persentase (86,35%) dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Maka dari itu hasil belajar juga akan dapat ditingkatkan.

Adapun deskripsi tingkat ketuntasan tes hasil belajar pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8.
Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Tes Siklus II

No	Nilai Siswa	Banyak Siswa	Ketuntasan	Persentase
1	< 75%	2 Siswa	Tidak Tuntas	15%
2	≥ 75%	15 Siswa	Tuntas	85%
Jumlah		17 Siswa		100%

Pada siklus I sebanyak 12 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal (70%), sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebanyak 15 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal (88%) .

Berdasarkan ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus II tersebut terjadi peningkatan yakni sebanyak 15 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal (88%) dari jumlah keseluruhan siswa maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

4. Refleksi II

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus melaksanakan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa pada siklus II ini siswa memperlihatkan perubahan yang lebih baik, dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam belajar, seperti aktifnya berdiskusi, siswa berebut untuk bertanya saat

berdiskusi dan juga menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam pelaksanaan siklus II ini didapat hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Peneliti mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I.
- b. Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
- c. Pada siklus II telah tercapai ketuntasan.

Sehubungan karena ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 38 Bireuen.

Berdasarkan hasil tes belajar siklus II ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan, karena jumlah siswa yang tuntas dalam mengerjakan tes semakin meningkat.

Hal ini dibuktikan dari 17 siswa keseluruhan sebanyak 15 siswa dalam menjawab tes yang diberikan telah mencapai KKM yang ditentukan yakni sebesar 75%, sedangkan sebanyak 2 siswa belum mencapai KKM.

Pelaksanaan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Example non Example* pada siklus II ini ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu sebesar (75%). Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga diputuskan untuk mengakhiri penelitian.

Kesimpulan

Dari hasil Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya, yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Menggunakan Strategi Belajar *Example non Example* Pada Kelas III” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran SKI di kelas III MIN 38 Bireuen, memiliki hasil belajar kelas yang rendah dengan ketuntasan kelas 47,5% yakni hanya 8 orang dari 17 orang yang mencapai nilai KKM. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik masih di bawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas III. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example*. Pada tahap siklus 1 rata-rata hasil belajar 77,32 dengan ketuntasan klasikal mencapai 70,5% yakni 12 orang yang mencapai nilai KKM dan 5 orang yang tidak mencapai KKM. Dan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar 83,23 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88% yakni 15 orang yang mencapai nilai KKM dan 2 orang yang tidak mencapai nilai KKM.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas III MIN 38 Bireuen mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Example non Example*, respon yang didapatkan dari penelitian ini cukup memuaskan dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang meningkat.
4. Penerapan strategi pembelajaran *Example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan Observer dan guru (peneliti) dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anitah W, Sri. (2014) *.Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arsyad, Azhar, (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dewi, Rosmala, (2009). *Profesionalitas guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan:Dharma

- Hermawan, Asep Herry. (2017). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Kemendikbud, (2013). *Buku SKI dan Budi Pekerti Kelas 3 SD*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Kebudayaan
- Mulyasa, (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
<https://serupa.id/model-pembelajaran-example-non-example/>
- Sapriati, Amalia. (2014). *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sumantri, Mulyani, (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wardhani, Wihardit, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka